

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang sekaligus kunci utama kemajuan suatu bangsa. Sebab, bangsa yang maju pasti didukung dengan pendidikan yang berkualitas.² Tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, maka sebuah bangsa akan semakin tertinggal. Hal tersebut terjadi karena pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan termasuk upaya agar manusia memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan negara, mengembangkan potensi manusia sehingga memiliki pengendalian diri, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Pendidikan mampu membuat manusia menjadi berilmu. Sedangkan orang yang berilmu akan Allah tinggikan derajat baginya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan yang baik melibatkan banyak unsur di dalamnya, seperti pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, interaksi

² Sudarmono Sudarmono et al., "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Hlm 266.

edukatif, alat maupun metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.³ Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Unsur yang paling berperan penting dalam proses belajar mengajar pada dunia pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru memiliki peran untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Bukan hanya itu peranannya, guru pun harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan dan melaksanakan hal-hal yang kreatif serta inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Kebijakan landasan hukum yang diatur oleh negara juga diperlukan dalam proses pendidikan. Oleh karenanya, Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemenbudristek) Nadiem Makarim menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang telah direvisi, dengan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan pertama kali pada tahun 2021, merupakan bentuk penyederhanaan dan perbaikan dari kurikulum 2013 yang terjadi karena pandemi covid-19. Pada transisi perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar memiliki tiga hal yang menjadi point penting. Pertama, urgensi kurikulum merdeka di tengah-tengah program

³ Ni Made et al., "Unsur-Unsur Dan Filosofis Pendidikan," *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Lingustik, Dan Sastra*, last modified 2022, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2309>. Hlm 111.

⁴ Metha Lubis, "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 0–5. Hlm 69.

pembelajaran jarak jauh. Kedua, kurikulum diselaraskan untuk penyesuaian. Ketiga, hasil akhirnya menjadi kurikulum merdeka belajar.masing-masing lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan faktor yang mendukung kurikulum tersebut agar dapat terlaksana dengan baik. Murid memiliki bakat masing-masing, sedangkan guru harus mempertahankan bakat tersebut.⁵

Hal-hal yang membedakan antara kurikulum 2013 yang telah direvisi dengan kurikulum merdeka adalah (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) perubahan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter; (3) kebebasan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) fleksibilitas dalam peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.⁶ Empat program kebijakan pendidikan tersebut menjadi rujukan dalam poses menjalani kurikulum merdeka yang fokus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada kurikulum merdeka, mengetahui karakter dan kebutuhan setiap peserta didik yang beragam dapat membantu mereka serta memberi

⁵ Nurul Qomariyah and Muliatul Maghfiroh, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): Hlm 113

⁶ Kemdikbud, "Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar," last modified 2019, accessed November 6, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.

kesempatan belajar yang berbeda sesuai minat masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar kebutuhan belajar tiap siswa dapat terpenuhi. Dalam penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka terdapat prinsip-prinsip yang harus disesuaikan yaitu kurikulum yang berkualitas, pengajaran yang responsive, lingkungan belajar, asesmen berkelanjutan, kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan diferensiasi yang mencakup tiga hal yaitu penggunaan materi yang berbeda, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda.⁷

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka masih ditemukan bermacam kendala. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah minimnya pengalaman dalam kemerdekaan belajar dan kemampuan teknologi yang kurang memadai bagi para guru.⁸ Pembelajaran berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, para guru masih banyak yang

⁷ Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD" 5, no. 5 (2022): Hlm 1157–1158.

⁸ A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*, last modified 2022, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>. Hlm 122.

menggunakan pembelajaran yang seragam meskipun sudah mengetahui bahwa karakteristik peserta didik dalam belajar berbeda-beda.⁹

Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk memberikan hak belajar yang sesuai dengan kodrat peserta didik atau siswa. Karena setiap anak memiliki kemampuan menerima ilmu serta kebiasaan yang berbeda.¹⁰ Contohnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada siswa yang sudah sangat lancar membaca Al-Qur'an bahkan menghafalnya karena keluarga dan lingkungannya mendukung sehingga anak terbiasa. Ada pula yang terbiasa karena memang mengikuti belajar di pesantren. Tetapi, ada juga siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah karena memang belum pernah dikenalkan. Contoh lain dalam mata pelajaran Fiqih misalnya, tidak semua siswa suka dengan media belajar yang sama. Ada siswa yang senang belajar dengan membaca buku maka perlu diberikan bacaan seperti buku atau artikel tentang Fiqih. Ada siswa yang cenderung suka belajar apabila tertantang maka perlu diberikan media belajar yang menantang seperti game. Ada juga yang bisa menerima pelajaran apabila melihat terlebih dahulu bagaimana

⁹ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Hlm 86.

¹⁰ F Hidayah, "The Implementation of Differentiated Learning in Pai Dan Budi Pekerti Subject At Smpn 3 Genteng Banyuwangi," ... *on Humanity Education and Society (ICHES)*, last modified 2023, <http://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/91%0Ahttp://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/91/86>. Hlm 3.

praktiknya, maka guru perlu mempraktikannya langsung atau menampilkan tontonan video yang berkaitan dengan praktik ibadah pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut yang membuat pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan.

Tentu tidak semua sekolah siap dengan kebijakan atau perubahan tersebut. Alasannya pun bermacam seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, kemampuan yang masih kurang, dan lainnya. Karena hal itulah Kemendikbud tidak memaksakan semua sekolah agar menggunakan kebijakan baru. Namun diterapkan secara bertahap.¹¹ Program pendidikan diserahkan kepada tiap-tiap sekolah. Bagi sekolah yang belum siap menggunakan program kurikulum merdeka, diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013. Bagi sekolah yang ingin menggunakan kurikulum merdeka namun belum siap, bisa menggunakan kurikulum darurat. Sedangkan bagi sekolah yang sudah siap bisa memakai kurikulum merdeka.

Salah satu sekolah yang sudah siap menggunakan kurikulum merdeka adalah SMP Muhammadiyah Imogiri. Dari jumlah keseluruhan 96 sekolah menengah pertama di kabupaten Bantul, baik negeri maupun swasta, SMP Muhammadiyah Imogiri terpilih menjadi sekolah penggerak kurikulum

¹¹ Iing Dwi Lestari et al., "Analisis Kesulitan Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Malingping Kabupaten Lebak Banten Berdasarkan Hasil Observasi Yang Telah Dilakukan Di SMAN 1 Malingping , Melalui Wawancara Kepada Guru Dan Pengisian Angket Peserta Didik Kelas X Terk." Hlm 597.

merdeka dan mendapat dana dari pemerintah sebanyak 120 juta pertahun guna dialokasikan untuk pengembangan SDM serta peningkatan kualitas akademik yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, beberapa sekolah di kabupaten Bantul baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023, sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Sedangkan SMP Muhammadiyah Imogiri sudah berjalan 2 tahun. Begitulah penjelasan dari Bapak Novesta Tisnadi, M.SI selaku kepala sekolah dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 September 2023.

Untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode berdiferensiasi serta faktor yang mendukung dan menghambat khususnya pada mata pelajaran fikih yang mana pelajaran tersebut terdapat banyak materi yang perlu dipraktikkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Fikih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan

pertimbangan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dikurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian sejenis kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, Penyelenggara, Pengembang dan Lembaga-Lembaga Pendidikan

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan gambaran bagi guru mengenai metode dan strategi pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran peserta didik, yang nantinya dipergunakan pada strategi pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan sehingga dapat dijadikan acuan sebagai calon pendidik untuk mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik* yang ditulis oleh Maulidia & Prafitasari pada tahun 2023, menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang unik, yang menjadi kecenderungan ketika mereka memperoleh dan mengolah informasi yang datang.¹² Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda antar peserta didik, maka model pembelajaran yang relevan pada era pendidikan sekarang adalah model pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, sedangkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik. Oleh karena itu setiap guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar mereka masing-masing.

Kedua, skripsi yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal* yang disusun oleh Indra Permadi pada tahun 2023, penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif,

¹² Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55. Hlm 55-56.

karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pembelajaran diferensiasi dengan hasil belajar Fikih di sekolah tersebut.¹³ Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan (1) Observasi (2) Tes, dan (3) Dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai secara signifikan setelah dilakukan model pembelajaran diferensiasi, dengan dibuktikan sebagai berikut, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model diferensiasi, dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pre test kelas A menunjukkan rata-rata hasilnya 67,3 sedangkan kelas C rata-rata 58,5, setelah itu hasil dari post test kelas A mendapat rata-rata nilai sebesar 86,6 sedangkan kelas C 73,7. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses belajar peserta didik, oleh karena itu penelitian ini juga menjadi salah satu sumber kajian pustaka yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh M. Alifian Ferdi Ikhsan pada tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Man 1 Banyumas*, penelitian ini menggunakan penelitian

¹³ Indra Permadi, "Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwangu Kendal" (UIN Walisongo, 2016). Hlm 40-44.

lapangan atau *field research* menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Fiqih, setelah itu dilakukan analisis data yang terkumpul dan diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banyumas sudah berjalan dengan baik meskipun baru satu tahun penerapan itu berjalan.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian yang Indin Ningtyas pada tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu*.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang metode diferensiasi dalam pembelajaran agama islam yang mana pada implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran diferensiasi. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat banyak siswa yang nilainya masih dibawah Standar Kelulusan Minimal (SKM). Metode diferensiasi yang diberikan ini berhasil dalam

¹⁴ Alifian Ferdi Ikhsan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 1 Banyumas" (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023). Hlm 38-44.

¹⁵ Indin Ningtyas, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu," *Skripsi* (2023). Hlm 74.

meningkatkan kemampuan Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dari hasil nilai presentase ketuntasan 45% dengan rata-rata 69,75 menjadi 85% dengan nilai 87,25%. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Indin Ningtyas dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi, perbedaannya adalah penelitian milik Indin Ningtyas membahas tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan milik peneliti membahas mengenai pembelajaran Fikih. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diferensiasi menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Wahyuningsari dkk pada tahun 2022 yang berjudul *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, menjelaskan bahwasannya kebebasan dalam belajar merupakan sebuah keunikan yang dimiliki oleh setiap individu khususnya peserta didik.¹⁶ Diferensiasi pembelajaran mengarah kepada keberagaman karakter peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam memenuhi setiap kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan

¹⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535. Hlm 530.

menggunakan data primer dan data sekunder. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembejarian dengan gaya dan model baru akan menghubungkan antara kurikulum dengan pembelajaran, selain itu guru juga dapat mengubah isi pembelajaran dan proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, guru dapat menyesuaikan dengan masing-masing keadaan siswa supaya tercapainya hasil yang diinginkan dari model pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi metode belajar yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya mengandalkan satu model pembelajaran.

Keenam, penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Pane dkk pada tahun 2022 yang berjudul, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes, metode dokumentasi dan metode observasi.¹⁷ Hasil yang diperoleh pada pre test pertama menunjukkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,625 menggunakan metode pembelajaran langsung, sedangkan hasil dari pre tes kedua nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,167 menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajarn berdiferensiasi memiliki

¹⁷ R.N. Pane, S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik," *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173–180. Hlm 173-179.

pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Gusteti & Neviyarni pada tahun 2022 yang berjudul *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum merdeka*, penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka melalui dengan menggunakan literatur yang relevan dengan topik penelitian.¹⁸ Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, dan kebutuhannya masing-masing. Model pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil dari belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran juga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Gusteti & Neviyarni dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, namun perbedaan diantara keduanya adalah pada pembahasan mengenai pelajaran Matematika dan pelajaran Fikih.

Kedelapan, skripsi yang disusun oleh M. Ramdhani Aziz Dharmawan pada tahun 2020 yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*

¹⁸ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–646. Hlm 637-644.

(Paikem) Di Mts Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi, penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatannya adalah kualitatif.¹⁹ Strategi dalam menerapkan metode pembelajaran PAIKEM ini mendapatkan respon yang cukup baik dimana para peserta didik sangat antusias dalam melakukan pembelajaran tersebut, namun terdapat kendala dalam mengimplementasikan PAIKEM pada pembelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Khoiriyah berupa faktor internal dan faktor eksternal.

Kesembilan, skripsi yang berjudul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*.²⁰ Ditulis oleh Wilda Anikma pada tahun 2017, merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah angket, wawancara kepada guru dan peserta didik, dan tindakan pengamatan di lapangan. Berdasarkan hasil pemaparan skripsi tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor tersebut bisa

¹⁹ M Ramdhani Aziz Dharmawan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di MTs Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi," *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020). Hlm 7.

²⁰ Wilda Anikma, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)," *Diponegoro Journal of Accounting* (IAIN ponorogo, 2017). Hlm 7-8.

dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Wilda Anikma dan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik yaitu pertama dengan melakukan pendekatan intensif kepada semua peserta didik, kedua menggunakan alat dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Kesepuluh, dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Lia Suryanto pada tahun 2015 yang berjudul *Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di Smpn 5 Yogyakarta*.²¹ Menjelaskan bahwa desain kurikulum berdiferensiasi pada program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta dibuat dengan merumuskan (1) latar belakang kurikulum diferensiasi (2) tujuan diselenggarakannya kurikulum diferensiasi (3) dasar-dasar pemikiran kurikulum diferensiasi (landasan pedagogik, landasan filosofis, landasan hukum) (4) rumusan SKL (5) kerangka dasar dan struktur kurikulum berdiferensiasi yang diimplementasikan pada program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta. Sedangkan hasil implementasi kurikulum diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah

²¹ Lia Suryanto, "Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di Smp N 5 Yogyakarta," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012, [http://digilib.uin-suka.ac.id/10344/1/BAB I, IV](http://digilib.uin-suka.ac.id/10344/1/BAB_I_IV), DAFTAR PUSTAKA.pdf. Hlm 132.

diimplementasi dengan “baik”, dan dengan hasil yang “baik” pula. Beberapa aspek yang menunjukkan hal tersebut yaitu, SMPN 5 Yogyakarta telah melakukan modifikasi struktur kurikulum program akselerasi dan guru PAI telah melakukan modifikasi penyusunan RPP berdiferensiasi. Persamaan diantara penelitian yang ditulis oleh Lia Suryanto peneliti adalah membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi yang di implementasikan disekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Lia Suryanto membahas mengenai Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang Fiqih. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan, implementasi kurikulum diferensiasi yang tepat akan menghasilkan hasil yang baik, sebab itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dengan implementasi diferensiasi.

Tabel 1.1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

| No | Peneliti/ Peneliti | Judul | Tahun | Bentuk | Relevansi dengan penelitian |
|----|---------------------------|---|-------|--------|---|
| 1. | Maulidia & Prafitasari | <i>Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik</i> | 2023 | Jurnal | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|------|---------|--|
| 2. | Indra Permadi | <i>Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal</i> | 2023 | Skripsi | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Fikih |
| 3. | M. Alifian Ferdik Ikhsan | <i>Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Man 1 Banyumas</i> | 2023 | Skripsi | Implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran Fikih |
| 4. | Indin Ningtyas | <i>Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu</i> | 2023 | Skripsi | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |
| 5. | Wahyuningsari dkk | <i>Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan</i> | 2022 | Jurnal | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |

| | | | | | |
|----|----------------------------|--|------|---------|---|
| | | <i>Merdeka Belajar</i> | | | |
| 6. | Pane dkk | <i>Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik</i> | 2022 | Jurnal | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |
| 7. | Gusteti & Neviyarni | <i>Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum merdeka,</i> | 2022 | Jurnal | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |
| 8. | M. Ramdhani Aziz Dharmawan | <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pailkem) Di Mts Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi</i> | 2020 | Skirpsi | Implementasi Pembelajaran Fikih |

| | | | | | |
|-----|--------------|--|------|---------|--|
| 9. | Wilda Anikma | <i>Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih</i> | 2017 | Skripsi | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Fikih |
| 10. | Lia Suryanto | <i>Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas Akselerasi Di Smpn 5 Yogyakarta</i> | 2015 | Skripsi | Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi |

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara

kuantifikasi lainnya.²² Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dalam menganalisis kejadian yang terjadi.²³ Diharapkan bahwa dengan presentase dan berbagai sumber yang kemudian dimasukkan dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami sehingga diharapkan memberikan pengetahuan yang luas oleh pembaca.

Adapun Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat uraian, gambaran secara sistematis, konkret, dan akurat mengenai bukti, informasi, keistimewaan, serta korelasi antar indikasi yang dicermat imelalui observasi atau wawancara dan berupaya mengetahui solusi untuk masalah saat ini berdasarkan data.²⁴ Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

²² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx. Hlm 6.

²³ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, n.d.). Hlm 7.

²⁴ Farida Nuhragani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa* (Surakarta, 2014). Hlm 10.

pada mata pelajaran Fikih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini bisa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan duga'an awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan maksud memahami fenomena dari apa yang disaksikan oleh subjek penelitian, misalnya perspektif, motivasi dan sebagainya. Pendekatan fenomenologi ini memberikan prioritas pada penelitian, penyediaan, deskripsi dan transfer makna fenomena yang terjadi dan hubungannya dengan topik penelitian. Pendekatan fenomenologi sesuai dengan penelitian ini karena adanya observasi untuk melihat dan

²⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Hlm 29.

memastikan keadaan yang ada sebagai dugaan awal untuk memahami apa yang dikatakan oleh responden atau subjek penelitian.

c. Sumber Data

Data hasil penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yang merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh para peneliti langsung ke sumber data menggunakan perangkat pengumpulan data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh para peneliti secara tidak langsung menggunakan arsip, buku, dokumen, dan lainnya.²⁶ Sumber data penelitian ini, ada dua jenis data yang digunakan dan penjelasan sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dieproleh oleh peneliti secara langsung di lapangan, dengan melakukan wawancara di SMP Muhammadiyah Imogiri pada tanggal 17 Januari 2024. Data yang diperoleh berasal dari subyek penelitian atau informan yaitu guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah mata pelajaran Fikih Adapun yang menjadi narasumber ialah Siswa

²⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2015). Hlm 30.

Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imogiri.

2) Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen, buku, literatur, dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.²⁷ Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan hasil data dari lapangan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan standar yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm 22.

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang di implementasikan melalui pengamatan, disertai dengan menganalisis kondisi objek target.²⁸ Dalam hal ini, peneliti membuat catatan langsung yang terkait dengan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah imogiri. Observasi ini adalah observasi partisipatif dimana penelitian akan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang di implementasikan oleh sumber data sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan realistis.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari wawancara dan narasumber, dan wawancara juga merupakan komunikasi lisan yang dibuat secara terorganisir, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁹ Menurut Nawawi dan Hardari, bahwasanya wawancara memiliki tiga jenis yaitu wawancara terarah, tidak terarah, serta

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 54.

²⁹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). Hlm 39.

semi terarah.³⁰ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terarah atau terarah. Wawancara semi terarah atau struktur terorganisir ini berorientasi pada kondisi fleksibel, dimana peneliti dapat mengungkapkan atau menyajikan serangkaian pertanyaan kepada narasumber tergantung pada arah pembicaraan narasumber. Dengan wawancara adalah salah satu sumber data terpenting dalam implementasi penelitian kualitatif. Untuk informasi yang paling mungkin, para peneliti juga memberikan instruksi sesuai dan terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber.

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, waka kurikulum dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri sehingga peneliti mendapatkan data konkrit dari hasil wawancara tersebut mengenai strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Imogiri , serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran berdifeerensiasi pada mata pelajaran Fiqih di SMP

³⁰ Hardari Nawawi and Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: GadjahMada University Press, 1992). Hlm 57.

Muhammadiyah Imogiri.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, menulis, foto dan angka dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditinjau. Dokumentasi dapat digunakan sebagai perisai atau pelengkap untuk wawancara dan catatan. Penelitian yang dilengkapi dengan dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk mendukung proses pencarian.

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, data kegiatan pembelajaran siswa, surat keterangan sekolah penggerak serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Imogiri.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelola, menyusun, menganalisis, dan mengklasifikasikan seluruh informasi yang ada dari berbagai sumber, seperti sistem penkajian yang dicatat dalam

daftar penelitian, dokumen dan foto.³¹ Melihat dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas supaya dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Teori Miles dan Herberman, tahap analisis data mencakup tiga alur tahapan, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis langsung, menghapus yang tidak perlu dan mengatur data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga pengamatan menjadi topiknya.³²

Maka hal yang dilakukan peneliti setelah menjabarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi adalah melakukan reduksi data dengan analisa dan memilah data pokok yang sepadan dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di kurikulum

³¹ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>. Hlm 88.

³² H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Hlm 89.

merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah serangkaian informasi yang terorganisir dan diorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mengumpulkan tanggapan atau umpan balik.³³

Pada tahap ini, peneliti memberikan data tentang konsep-konsep dalam bentuk narasi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri. Data dapat disajikan dengan mengumpulkan data dalam bentuk teks naratif dan juga dapat berupa grafik, grafik untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menulis hasil Penelitian, tahap ini merupakan tahap berpikir yang terjadi dalam proses menganalisis penelitian, yang awalnya dari data yang kurang jelas dan validitasnya masih dipertanyakan sehingga data menjadi

³³ Rifa'i, *Kualitatif: Teori, Praktek Dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Yoyo Topten Exacta, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=Ki6NDwAAQBAJ>. Hlm 47.

jelas, benar dan tepat.³⁴ Peneliti kemudian menyusun laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi di lapangan.

f. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai bahan untuk melihat apakah penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dihitung. Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data secara bersamaan yang akan digunakan untuk menguji keaslian data yang ditemukan.³⁵ William Weissma mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ditafsirkan sebagai memeriksa data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Triangulasi dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁶

³⁴ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>. Hlm 384.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm 288.

³⁶ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 01 (2010): 46–62. Hlm 97.

1) Triangulasi Sumber

Kredibilitas data dapat dibuat dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan kemudian meminta kesepakatan dengan tiga sumber data. Penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik ini melibatkan verifikasi atau pemeriksaan keaslian data dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber melalui metode seperti wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen dalam satu studi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengurangi risiko kesalahan yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan satu metode khusus saja dan mengakui bahwa perspektif yang beragam dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang suatu masalah. Melihat dari berbagai perspektif ini, peneliti berharap dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul

2) Triangulasi Teknik

Kredibilitas data diuji dengan memverifikasi data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, melalui

wawancara, catatan, dan dokumen. Jika teknik uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, sumber data yang bersangkutan dan peneliti membahas untuk memastikan data yang paling kredibel.

3) Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Maka dapat dilakukan dengan observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda. Jika hasil tes ditemukan secara berbeda, maka akan dilakukan secara berulang sampai data ditemukan kepastiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah deskripsi umum tentang isi pembahasan secara keseluruhan dan dimaksudkan mempermudah pembaca dalam mengikuti alur pembahasan dalam penelitian skripsi ini, antara lain:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian, yang terdiri dari pemaparan

terkait dengan jenis pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini terdiri dari berbagai macam teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu berupa teori-teori yang relevan dengan tema peneliti.

BAB III: Laporan Penelitian. Bab ini merupakan pembahasan mengenai deskripsi tentang lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan tentang sejauh mana penerapan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Imogiri dan juga peluang serta tantangan apa saja yang terjadi dalam mengaplikasikan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Imogiri.

BAB V: Penutup. Bab ini terdiri kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran-saran.